

## **PENCAK SILAT BAKTI NEGARA SEBAGAI WADAH PELESTARIAN BUDAYA BALI BERBASIS TRI HITA KARANA**

Putu Bayu Sastrawan<sup>1</sup>, Ni Luh Putu Spyanawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Undiksha  
Buleleng, Indonesia

e-mail: [bayu.sastrawan@student.undiksha.ac.id](mailto:bayu.sastrawan@student.undiksha.ac.id), [putu.spyanawati@undiksha.ac.id](mailto:putu.spyanawati@undiksha.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan penulisan artikel ini adalah 1) untuk mengetahui tujuan kegiatan pencak silat Bakti Negara berdasarkan sejarah dan pengembangannya, 2) memahami filosofi Tri Hita Karana dalam kegiatan pencak silat Bakti negara, 3) pembinaan mental spiritual dalam pencak silat Bakti Negara. Adapun metode yang digunakan adalah metode *added values* yaitu mengumpulkan informasi dalam metadata baik macro maupun micro dalam bentuk artikel koran, artikel ilmiah dan beberapa dokumen serta wawancara. Adapun hasil yang didapatkan adalah 1) Tujuan kegiatan pencak silat Bakti Negara searah dengan pengembangan karakter anak, 2) Filosofi Tri Hita Karana dengan mudah dapat diaplikasikan dalam pendidikan dan pembinaan di perguruan pencak silat Bakti Negara, diantaranya adalah sikap pelatih yang dijadikan contoh dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang ada dalam tujuan perguruan pencak silat Bakti Negara dan, 3) Pembinaan mental spiritual dimaksudkan sebagai jalan masuk menuju esensi kehidupan yang serasi, selaras dengan alam semesta sehingga terwujud keseimbangan hidup.

**Kata kunci:** pendidikan, pembinaan karakter, pencak silat Bakti Negara

### **Abstract**

*The purpose of writing this article is 1) to know the purpose of pencak silat Bakti Negara activities based on its history and development, 2) to understand the philosophy of Tri Hita Karana in pencak silat Bakti Negara activities, 3) mental spiritual development in pencak silat Bakti Negara. The method used is the added values method, namely collecting information in metadata both macro and micro in the form of newspaper articles, scientific articles and several documents and interviews. The results obtained are 1) The purpose of Bakti Negara martial arts activities is in line with the development of children's character, 2) The philosophy of Tri Hita Karana can easily be applied in education and coaching at the Bakti Negara martial arts college, including the attitude of the coach who is used as an example in applying the character values that exist in the goals of the Bakti Negara martial arts college and, 3) Mental-spiritual coaching is intended as an entry point to the essence of life that is harmonious, in harmony with the universe so as to realize the balance of life*

**Keywords :** character building, education, pencak silat Bakti Negara

### **PENDAHULUAN**

Perubahan kurikulum pembelajaran di Indonesia ini mengalami perubahan yang cukup signifikan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir ini. Pada tahun ajaran 2019/2020 kurikulum secara mendesak diubah menjadi kurikulum darurat pada semester kedua, serta berlanjut hingga tahun ajaran 2021/2022. Pada saat diberlakukan kurikulum darurat pemerintah mulai merancang dan menggodok kurikulum yang lebih fleksibel dari kurikulum 2013 yang menjadi landasan kurikulum darurat. Pada akhirnya tahun ajaran 2022/2023 mulai diberlakukan kurikulum merdeka oleh pemerintah. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik (<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/>).

Karakteristik kurikulum ini meliputi 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila, 2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, serta 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Kegiatan olahraga merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh para siswa. Salah satunya cabang olahraga (cabor) yang menjadi pilihan adalah cabor pilihan bagi siswa diantaranya beladiri, dalam hal ini adalah pencak silat yang merupakan warisan budaya asli Indonesia. Pencak silat ada di setiap provinsi di Indonesia, Bali sebagai salah satu provinsi yang memiliki perguruan pencak silat yang diberi nama Bakti Negara yang dikembangkan sejak jaman penjajahan. Awalnya pencak silat di Bali dikenal dengan tengklung yang berkedok sebagai kesenian rakyat pada jaman penjajahan, selanjutnya berkembang menjadi seni bela diri pencak silat Bakti Negara. Tujuan awal saat menjadi kesenian tengklung adalah untuk membentuk kepercayaan diri dan keberanian membela tanah air (Widyaswara, 2018). Bakti Negara sebagai sebuah sistem ditujukan untuk melatih cipta, rasa dan karsa, sehingga mampu mengembangkan jati diri manusia sebagai makhluk Tuhan berlandaskan Tri Hita Karana, dan tidak dipergunakan untuk menghancurkan seorang lawan, tetapi digunakan sebagai alat untuk pengembangan dan penyempurnaan diri. Dalam pelaksanaannya Bakti Negara memiliki empat materi pendidikan didalamnya, yaitu olahraga, beladiri, seni dan mental spiritual (Nurjanah, 2017).

Kesehariannya pencak silat dikenal sangat mudah dikenali sebagai aktivitas yang mengolah raga melalui penggabungan pada penguasaan teknik dan penguatan fisik. Namun untuk pengolahan psikologis (rasa) tidak merupakan bagian rutin yang tertata dalam aktivitas latihan. Sehingga menjadi sebuah pertanyaan bagaimana cara mengembangkan jati diri bagi para siswa yang turut dalam kegiatan ekstra kurikuler Pencak Silat Bakti Negara.

## **METODE**

Pada artikel ini digunakan metode *added values*, mengumpulkan informasi dalam metadata baik macro maupun micro dalam bentuk artikel Koran, artikel ilmiah dan beberapa dokumen serta wawancara. Artikel dan dokumen merupakan penggalian informasi dari penelitian yang pernah dilakukan dan berdasarkan dokumen yang tersimpan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan Perguruan Pencak Silat Bakti Negara. Wawancara dilakukan kepada para sesepuh, pengurus dan pelatih Perguruan Pencak Silat Bakti Negara. Seluruh rangkaian pengumpulan data ini bertujuan untuk menemukan sebuah kajian baru atas pertanyaan penelitian yang dipaparkan.

Pengumpulan data yang dilakukan diantaranya tentang 1) tujuan kegiatan pencak silat Bakti Negara berdasarkan sejarah dan pengembangannya, 2) filosofi Tri Hita Karana dalam kegiatan pencak silat Bakti Negara, serta 3) pembinaan mental spiritual dalam kegiatan pencak silat Bakti Negara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan metadata yang dikumpulkan maka dalam penelitian ini menemukan beberapa hal yang menjadi sorotan yang dapat dijadikan sebagai informasi baru. Adapun hal yang dijumpai pada tabel berikut.

Tabel. 1. Analisis Artikel, Dokumen dan Wawancara

No	Topic	Temuan
	Tujuan kegiatan pencak silat Bakti Negara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Era penjajahan : membentuk kepercayaan diri dan keberanian membela tanah air.</li> <li>2. Era modern : melatih cipta, rasa dan karsa, sehingga mampu mengembangkan jati diri manusia sebagai makhluk Tuhan berlandaskan Tri Hita Karana, dan tidak dipergunakan untuk menghancurkan seorang lawan, tetapi digunakan sebagai alat untuk pengembangan dan penyempurnaan diri.</li> </ol>
	Filosofi Tri Hita Karana dalam kegiatan pencak silat Bakti Negara	<p>Unsur Tri Hita Karana (kitab Suci Bhagavad Gita (III.10)) meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sanghyang Jagatkarana (Tuhan YME),</li> <li>2. Bhuana (Alam), dan</li> <li>3. Manusia</li> </ol> <p>Aktivitas dalam kegiatan berlatih di Bakti Negara :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Olahraga,</li> <li>2. Beladiri,</li> <li>3. Seni, dan</li> <li>4. Mental spiritual</li> </ol>
	Pembinaan mental spiritual dalam kegiatan pencak silat Bakti Negara	<p>Berdasarkan dokumen didapati kegiatan pencak silat Bakti Negara bertujuan untuk melatih cipta, rasa dan karsa.</p> <p>Berdasarkan wawancara didapati adanya kegiatan tradisi mewinten dalam setiap tahap kenaikan tingkat yang bertujuan untuk penanaman mental dan moral.</p>

### **Tujuan Kegiatan Pencak Silat Bakti Negara**

Dapat dilihat dari temuan diatas didapati bahwa pencak silat Bakti Negara memiliki tujuan yang bersifat membangun karakter anak melalui pendidikan. Merujuk pada pendidikan karakter Thomas Lickona (1991), karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitides*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*). Berdasarkan ini maka Lickona menyebutkan 7 karakter pokok yang harus ditanamkan pada peserta didik yaitu 1) Ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*). 2) Belas kasih (*compassion*); 3) Kegagahberanian (*courage*); 4) Kasih sayang (*kindness*); 5) Kontrol diri (*self-control*); 6) Kerja sama (*cooperation*); 7) Kerja keras (*deligence or hard work*).

Ketujuh karakter ini sudah menjadi bagian dari tujuan kegiatan pencak silat sehingga dapat dikatakan bahwa pencak silat Bakti Negara dapat dijadikan sebuah wadah dalam membina anak dalam mengembangkan karakternya. Mungkin tidak sejelas karakter Lickona namun pernyataan yang terungkap “tidak dipergunakan untuk menghancurkan seorang lawan, tetapi digunakan sebagai alat untuk pengembangan dan penyempurnaan diri”, ini menggambarkan tentang belas kasih, kasih sayang, kontrol diri, dan kerja keras. Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan kegiatan pencak silat Bakti Negara searah dengan pengembangan karakter anak.

### **Filosofi Tri Hita Karana dalam kegiatan pencak silat Bakti Negara**

Filosofi Tri Hita Karana merupakan filosofi hidup bagi umat beragama Hindu, namun hal ini bersifat global dalam penerapan di masyarakat. Merupakan filosofi warga Bali yang banyak diterapkan dalam kehidupan hampir pada setiap aktifitas. Tri Hita Karana diterapkan dalam menyelesaikan konflik masyarakat dengan mengatas namakan “adat” dalam proses pembangunan Bali balakangan waktu ini (Suarniati, dkk; 2019). Penerapan Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan dalam tata kelola pengelolaan keuangan bantuan pemulihan desa adat akibat pandemic covid-19 (Mirna dkk; 2021). Penerapan dalam dunia pendidikan pada siswa global dalam mengembangkan kecerdasan ekologis dapat dilakukan tanpa memandang kewarganegaraan siswa (Sholicha dkk; 2022). Dapat dikatakan bahwa filosofi Tri Hita Karana merupakan filosofi lokal yang bersifat fleksibel tanpa memandang ruang, waktu dan tempat, dan filosofi ini yang dianut oleh Perguruan pencak silat Bakti Negara.

Aplikasi filosofi Tri Hita Karana dapat dilakukan dalam pendidikan karakter hal pertama yang dilakukan adalah sikap pelatih yang dijadikan contoh dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang ada dalam tujuan perguruan pencak silat Bakti Negara. Sejalan dengan penelitian Aryana dan Utami (2020), guru memegang peranan penting dalam penerapan pendidikan karakter. Selanjutnya dalam pelatihan pencak silat, perguruan Bakti Negara memanfaatkan kekayaan lingkungan untuk menggembelng fisik para pesilat dengan berlatih dialam, kegiatan ini bertujuan untuk menghindari kebosanan berlatih dan juga mensyukuri karunia Tuhan. Penerapan latihan pada lingkungan ini sesuai dengan penelitian Yudaparmitha dkk, (2021) dipaparkan bahwa siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pencak silat sebagai olahraga membantu dalam menjaga kualitas hidup dengan tetap mejaga kesehatan. Menjaga kesehatan tubuh sebagai langkah bersyukur atas karunia Tuhan yang diberikan. Hal ini merupakan suatu tindakan dalam mensyukuri yang dapat meningkatkan mental spiritual para siswa. Pengembangan mental spiritual pada atlet tidak luput dari pembinaan di perguruan pencak silat Bakti Negara. Penerapan mental spiritual secara sederhana dilakukan setiap mengawali dan mengakhiri latihan dengan berdoa.

### **Pembinaan mental spiritual dalam kegiatan pencak silat Bakti Negara**

Kegiatan khusus yang dilakukan oleh para pesilat dalam perguruan Bakti Negara yang digunakan sebagai langkah pendekatan diri terhadap Sang Pencipta berupa meditasi. Melalui latihan meditasi fungsi-fungsi tubuh diaktifkan kembali dengan cara memproduksi konsestrasi, kesadaran dan kebijaksanaan, yaitu getaran dari perbuatan meditasi yang sangat diperlukan oleh tubuh dan merupakan pembangkit getaran-getaran energi semesta. Melalui perspektif teologi kesehatan Hindu mengungkap tentang kesehatan terkait dengan kepercayaan umat Hindu terhadap Tuhan, dimana Tuhan dipercayai sebagai sesuatu yang mempengaruhi kesehatan (Juniartha; 2019).

Dalam pandangan sempit belajar pencak silat Bakti Negara merupakan belajar ilmu beladiri, dipergunakan untuk membela diri, namun harus disadari belajar pencak silat tidak semata-mata bertuuan melatih ketangkasan jasmani, akan tetapi bertujuan melatih kekuatan rohani dan kekuatan emosi. Kemampuan tehnik bukanlah tujuan akhir, namun kemampuan beladiri tanpa pemahaman esensi latihan serta keselarasan mental, maka kemampuan teknik beladiri tidak lebih hanya merupakan alat berkelahi. Sesuai dengan nilai-nilai luhur yang merupakan kosep filosofis yang terkandung didalamnya, serta dengan landasan spiritual yang menjiwai penggunaannya. Jadi Bakti Negara tidak hanyamerupakan ilmu berkelahi akan tetapi diajarkan dan dipelajari dengan nilai-nilai luhur untuk tujuan sangat mulia.

Dengan penyelarasan essensi latihan dan pembinaan mental spiritual pesilat tidak hanya akan memahami Bakti Negara sebagai teori belaka akan tetapi dapat memahami konsep filosofis yang terkandung didalamnya dan bakti Negara sebagai sebuah system yang mengajarkan disiplin yang sangat kuat, pendidikan yang keras

dapat diubah menjadi penguasaan terhadap diri sendiri, sehingga penguasaannya dapat dijadikan seni, filsafat, serta jalan hidup didalam merealisasikan keberadaannya sebagai makhluk Tuhan yang mempunyai kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat dan alam semesta.

Pembinaan mental spiritual dimaksudkan sebagai jalan masuk menuju esensi kehidupan yang serasi, selaras dengan alam semesta. Manusia yang secara terus menerus dapat menjaga keselarasan, keserasian dan keseimbangan dalam dirinya maupun dengan alam alam semesta adalah manusia yang sehat secara lahir dan bathin. Untuk menaklukkan diri sendiri, musuh terbesar yang bersemayam dalam diri manusia seperti egoism, arogansi, loba dan tamak, pendeknya semua manifestasi yang dapat menguasai siapa saja. Maka diperlukan kemampuan pengendalian baik lahir maupun bathin.

Salah satu cara melatihnya adalah dengan meditasi. Meditasi merupakan proses untuk latihan konsentrasi. Konsentrasi diperlukan untuk memahami setiap hal dengan baik dan membantu memusatkan usaha pada tugas apapun yang hendak dilaksanakan. Melalui meditasi kita dapat mencapai kesadaran akan jiwa/atma dalam diri kita (Gusman Wiranata, 2014).

Selain itu kegiatan yang merupakan budaya dalam Bakti Negara adalah kegiatan Danur Dara atau kenaikan tingkat yang diisi dengan upacara mewinten. Mewinten bermakna pembersihan diri secara lahir batin sebagai simbolis pembersihan badan kasar manusia dan berdoa kepada Sang Pencipta sebagai symbol pembersihan bhuana agung dan bhuana alit (badan kasar dan jiwa) dengan harapan hal-hal baik yang telah didapat akan diamankan dan dijalankan dalam kehidupan diri sendiri maupun kepada orang lain yang memerlukannya (peguyangan lombok; 2019). Dengan melaksanakan hal tersebut akan mendapatkan keselarasan dengan diri sendiri, lingkungan maupun alam semesta dan melalui proses spiritullah seorang pesilat dapat mencapai keselarasan berlandaskan Tri Hita Karana.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Tujuan kegiatan pencak silat Bakti Negara searah dengan pengembangan karakter anak.
2. Filosofi Tri Hita Karana dengan mudah dapat diaplikasikan dalam pendidikan dan pembinaan di perguruan pencak silat Bakti Negara, diantaranya adalah sikap pelatih yang dijadikan contoh dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang ada dalam tujuan perguruan pencak silat Bakti Negara
3. Pembinaan mental spiritual dimaksudkan sebagai jalan masuk menuju esensi kehidupan yang serasi, selaras dengan alam semesta sehingga terwujud keseimbangan hidup

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arnyana, Ida Bagus Putu. and Utami, Ida Ayu Made Istri. 2020. Character Education Through JEMOYA Cycle Based on the Orientation of Tri Hita Karana Philosophy in Elementary School. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 566. Proceedings of the 5th Asian Education Symposium 2020 (AES 2020). Published by Atlantis Press SARL
- <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Tentang-Kurikulum-Merdeka> (Diperbaharui 2 months ago). Diunduh pada tanggal 29 Desember 2022.

- Juniartha, M. (2019). Teologi Kesehatan Hindu Dalam Meditasi. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 86-107. <https://doi.org/10.36417/Widyagenitri.V10i2.287>
- Ni Putu Mirna Sari, Bimo Dwi Nur Romadhon Sukadi, dan Putu Nomy Yasintha. 2021. The Effectiveness of Tri Hita Karana Based Traditional Village Management in Covid-19 Prevention at Bali. *Jurnal Transformativ* 7(1), page 56-80. DOI: 10.21776/ub.transformativ.2021.007.01.3
- Nurjanah, Siti. 2017. Arti dan Makna Lambang Pencak Silat Bakti Negara. <https://aturanpermainan.blogspot.com/2017/04/arti-dan-makna-lambang-pencak-silat-bakti-negara.html>. Sunday, April 23, 2017.
- Peguyangan Lombok. 2019. Mewinten. <https://www.academia.edu/34976273/Mewinten>.
- Sholicha, Yuni Maratus; Supriatna, Nana; Wiyanarti, Erlina. Traditional Philosophy Tri Hita Karana-Oriented Education In Supporting Sustainability Education. **Proceeding Of International Conference On Islamic Education (Icied)**, [S.L.], P. 180-185, Dec. 2022. Issn 2613-9804. Available at: <<http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/icied/article/view/1996>>. Date accessed: 29 dec. 2022.
- Suarniati, I, G, A., Anom, I, G, A., & Hengki, I, G, B. 2019. Reflection of Tri Hita Karana Philosophy as A Local Wisdom of Bali Communities in Responding to Social Conflict in The Global Reform Era. *Sociological Jurisprudence Journal*. Volume 2 Issue 2. Page 127 - 133. <http://dx.doi.org/10.22225/scj.2.2.1246.127-133>
- Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991),h. 51.
- Widyaswara, I Wayan Erwin. 2018. Sejarah Lahirnya Perguruan Silat Bakti Negara Hingga Torehkan Prestasi Mengagumkan Ini Bagi Bali. <https://bali.tribunnews.com/2018/09/10/sejarah-lahirnya-perguruan-silat-bakti-negara-hingga-torehkan-prestasi-mengagumkan-ini-bagi-bali?> Senin, 10 September 2018 08:41
- Yudaparmita, G. N. A., Wahjoedi, & Swadesi, I. K. I. (2021). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Inseri Nilai-Nilai Tri Hita Karana . *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 4(1), 25–38. Retrieved from <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya/article/view/1206>